BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Semua agama di dunia ini, secara khusus di Indonesia memiliki kitab suci masing-masing sebagai tuntunan hidup tidak terkeculi agama Kristen. Orang Kristen menjadikan Alkitab sebagai tuntunan hidup. Alkitab mengungkapkan penyataan Allah kepada manusia sejak dari awal penciptaan. Sebagaimana diketahui bahwa Alkitab dibagi atas dua bagian utama yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Para penulis Peijanjian Lama dan Peijanjian Baru menerima penyataan dari Allah untuk disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Agar semua orang mengenal karya Allah yang sangat menakjubkan itu.

Karya yang luar biasa dan sangat menakjubkan yang telah dikerjakan oleh Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus, hanya sekali untuk selama-lamanya demi keselamatan umat manusia di segala zaman dan tempat. Kasih Allah yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu itu harus menjadi bahagian kehidupan manusia secara turun-temurun, dari generasi kegenerasi, itulah sebabnya penyataan Allah itu dituliskan dalam sebuah buku yang oleh orang Kristen diberi nama Alkitab.[[1]](#footnote-1)

Pelaksanaan pembukuan penyataan Tuhan itu sebagaimana dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16 bahwa,

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Di sini Rasul Paulus hendak menjelaskan bahwa Firman Tuhan itu agar manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang dikehendaki Tuhan dan mana yang tidak dikehendaki Tuhan.

Manusia itu diciptaan oleh Tuhan yang paling mulia. Diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kej. 1:27). Sejak dari awal penciptaan Allah terus berkarya dalam kehidupan umat manusia. Namun, karena keegoisan manusia yang ingin sama dengan Allah, manusia ingin melepaskan diri dari kehendak Allah sehingga jatuh ke dalam dosa. Untuk memperbaiki kembali hubungan manusia dengan Allah yang telah rusak itu, Allah pun tidak tinggal diam. Oleh karena Allah adalah kasih dan sumber kasih, Ia pun mengaruniakan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia (Yoh. 3:16).

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang bertumbuh di bawah suatu ajaran tentang Yesus Kristus. Demikianlah gereja merupakan alat yang mau dipergunakan oleh Tuhan untuk membuat manusia

memperoleh keselamatan.[[2]](#footnote-2) Dalam gereja, orang percaya membutuhkan sebuah tuntunan atau panduan, panduan itu adalah Alkitab, layaknya seperti sebuah negara yang mempunyai dasar berbangsa dan bernegara. Karena tanpa tuntunan atau panduan, kehidupan manusia pasti tidak akan berjalan dengan baik atau kacau. Begitu juga kehidupan orang percaya tidak dapat dipisahkan dari Alkitab sebagai pedoman atau panduan hidupnya. Dalam Mazmur 119, khususnya ayat 105 dikatakan:

“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”.

Jadi dapat dikatakan bahwa firman Tuhan adalah penuntun kehidupan orang percaya.

Sehubungan dengan itu, salah satu hal yang penulis lihat agar Alkitab itu benar-benar dijadikan sebagai pedoman atau panduan hidup maka setiap orang percaya harus mencintai Alkitab. Oleh sebab itu jugalah Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja mencanangkan Gerakan Cinta Alkitab (GCA). Mencintai Alkitab dalam arti bahwa orang percaya perlu membaca, merenungkan, memaknai dan mengimani Alkitab. Tetapi bukan sekadar itu saja yang tidak kalah pentingnya ialah menerapkan apa yang telah dibaca itu.

Alkitab adalah buku terindah dan menakjubkan, yang juga menunjukkan bahwa Allah mengasihi manusia lewat keselamatan sebagai anugerah-Nya. Firman Tuhan secara gamblang dan konsisten mengungkapkan rencana Allah untuk membebaskan dan menyelamatkan

umat manusia dari belenggu dosa. Sebagai respon atas kasih Allah, manusia harus mengerjakan keselamatan itu. Agar manusia mampu melihat dan menyelami bahwa keselamatan yang dari Allah itu sebagai sebuah anugerah-Nya, maka manusia perlu mengerti dan memahami Alkitab sebagai Firman Tuhan. Alkitab menjadi petunjuk utama bagi orang percaya bagaimana hidup sebagai gambar dan rupa AJlah yang sempurna.

Pada dasarnya iman yang bertumbuh karena kuasa Allah dapat menolong orang percaya untuk bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah. Melihat kenyataan yang ada, memang hampir sebagian besar orang Kristen memiliki Alkitab, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa masih banyak orang Kristen yang jarang membaca Alkitab bahkan tidak pernah membaca Alkitab, ini merupakan sebuah realita kehidupan orang Kristen yang terjadi sampai saat ini. Memang membaca Alkitab

merupakan sebuah pekerjaan yang sangat berat dan membosankan bagi sebagian orang, disebabkan oleh waktu dan kesibukan masing-masing. Ada juga yang kurang memiliki kesadaran yang mendalam akan pentingnya membaca Alkitab.

Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja, melihat bahwa masih banyak warga Gereja Toraja yang memiliki Alkitab tetapi tidak mempunyai kesadaran untuk membacanya, sehingga salah satu langkah yang diambil oleh Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja, agar orang Kristen khususnya warga jemaat Gereja Toraja lebih mencintai Alkitab

yang selama ini memang sudah dimiliki tetapi hanya dijadikan sebagai hiasan saja maka dicanangkanlah Gerakan Cinta Alkitab.

Sejak Sidang Sinode Am Gereja Toraja yang ke-22 di Jakarta, yang dikenal sebagai SSA yang mengusung pembaruan, dicanangkanlah suatu keputusan yang memang merupakan awal dan dasar suatu pembaruan dalam kehidupan bergereja, yaitu Gerakan Cinta Alkitab (GCA). Gerakan Cinta Alkitab ditegaskan kembali pada Sidang Majelis Sinode ke-23 di Tallunglipu. Melalui Gerakan Cinta Alkitab (GCA) ini, warga jemaat Gereja Toraja digerakkan untuk lebih mencintai Alkitab sebagaimana yang menjadi tujuan dari Gerakan Cinta Alkitab (GCA).[[3]](#footnote-3)

Pengamatan sementara penulis, hal seperti di atas juga teijadi di kalangan warga Gereja Toraja Jemaat Ledo, walaupun telah memiliki Alkitab namun karena dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan juga karena ada beberapa warga jemaat yang tidak bisa membaca sehingga Alkitab yang telah dimiliki itu tidak pernah dibaca. Sementara, yang menjadi harapan yakni orang Kristen dituntut untuk lebih mencintai Alkitab dalam arti membaca, merenungkan serta menerapkan dalam kehidupan setiap saat, agar keakraban tercipta dalam hubungan yang intim dengan Sang Pencipta. Sekalipun masih banyak warga jemaat Gereja Toraja yang tidak bisa membaca Alkitab namun melalui program Gerakan Cinta Alkitab (GCA) ini, sedikit banyak dapat membantu dalam hal mendengarkan Firman Tuhan lewat orang-orang terdekatnya.

Gerakan Cinta Alkitab yang dicanangkan oleh Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja sedang diterapkan di Jemaat Ledo. Hal tersebut mendorong penulis untuk melihat dampak Gerakan Cinta Alkitab bagi pertumbuhan spiritualitas warga jemaat.

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penulisan di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penulisan ini adalah:

Bagaimana dampak Gerakan Cinta Alkitab (GCA) bagi pertumbuhan spiritualitas warga Gereja Toraja Jemaat Ledo?

1. Tujuan Penelitian

Berangkat pula dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana dampak Gerakan Cinta Alkitab (GCA) bagi pertumbuhan spiritualitas warga Gereja Toraja Jemaat Ledo?

1. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Akademis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di STAKN Toraja dan menjadi referensi di perpustakaan STAKN Toraja untuk menambah wawasan mahasiswa di bidang teologi khususnya Pembinaan Warga Gereja.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi warga Gereja Toraja Jemaat Ledo dalam membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Alkitab bagi kehidupan orang Kristen, terlebih dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Juga akan menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengangkat pelayanan ke depan.
3. Metode Penelitian
4. Studi Lapangan

Penulisan ini akan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka akan digunakan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Sistematika Penulisan

Yang menjadi acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang: Latar Belakang

Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II : Tinjauan Pustaka membahas tentang Pengertian Alkitab,

Tujuan Alkitab, Wibawa Alkitab, Manfaat Belajar Alkitab,

BAB III

BAB IV

BAB V

Pengertian GCA, Pengertian Spiritualitas, Hubungan GCA dengan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat.

: Metodologi Penelitian membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

: Analisis membahas tentang Pemaparan Hasil Wawancara, Analisis Hasil Penelitian, dan Refleksi Teologis.

: Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran

1. ‘Dr. Hadiwijono, Harun, Iman Kristen (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006), h. 55. [↑](#footnote-ref-1)
2. Niftrik, G. C. Van & BJ, Boland, Dogmatika Masa Kini (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h. 361. [↑](#footnote-ref-2)
3. Membangun Jemaat Gereja Toraja (Toraja: Sulo, 2015), h. 6. [↑](#footnote-ref-3)